

PENGARUH UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Intan Paulina Lubis

Universitas Pancasila

intanpaulinalubis@gmail.com

Lailah Fujianti

Universitas Pancasila

Rafrini Amyulianthy

Universitas Pancasila

Diterima 14 Desember 2018

Disetujui 17 Desember 2018

Abstract - This study aims to analyze the effect of KAP size, firm size and earnings management on the integrity of financial statements. The integrity of financial statements is the extent to which the financial statements presented indicate true and honest information. This study was taken because there are still contradictions from previous studies. This study uses secondary data. The population in this study is the consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2016. Determination of the sample by purposive sampling method, there are 13 samples from the total population of 40. The method used to analyze the data is panel data regression analysis, Eviews 9. Regression analysis results show that firm size negatively significant to the integrity of financial statements. While the size of KAP and earnings management have no significant effect on the integrity of financial statements.

Keywords: *Financial Statement Integrity, Company Size, Company Size and Earnings Management*

I. Pendahuluan

Perkembangan dunia yang tidak menentu, semakin banyaknya skandal manipulasi akuntansi yang melibatkan perusahaan-perusahaan besar untuk itu perusahaan dituntut menyajikan laporan keuangan yang benar, jujur dan mengungkapkan fakta yang sebenarnya. Penyajian laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban setiap perusahaan kepada pemegang saham dan investor. Adapun tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (SAK-PSAK 1, 2016:3). Informasi laporan keuangan harus disajikan dengan benar dan bebas dari rekayasa agar dapat memenuhi fungsinya sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi.

Ukuran KAP dapat menjadi tolak ukur kualitas jasa yang diberikan terkait adanya pengaruh dari auditor dalam menentukan laporan keuangan tersebut sudah disajikan secara jujur atau tidak (Panggabean, 2016). Ukuran KAP merupakan profesi kepercayaan masyarakat sebagai pihak independen yang dinilai akan meningkatkan integritas laporan

keuangan Susiana dan Herawaty. Selain dari ukuran KAP, faktor lainnya seperti ukuran perusahaan juga memungkinkan untuk mempengaruhi integritas laporan keuangan. Ukuran perusahaan dinilai dari besar atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar perusahaan maka akses informasi yang diperoleh publik semakin banyak sehingga manajemen campur tangan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat bertujuan untuk memenuhi kepentingan tertentu (Mulyanto dan Budiono). Sedangkan hasil penelitian Monica dan Wenny (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Fenomena manipulasi akuntansi yang terjadi merupakan bentuk dari kegagalan integritas laporan keuangan dalam menyajikan informasi yang penting untuk diketahui oleh para pengguna laporan keuangan, terutama analis keuangan, investor dan kreditor. Laporan keuangan yang telah diaudit dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang berarti auditor sebagai pihak pengaudit telah melakukan fungsinya sebagai pihak independen dalam penyediaan informasi keuangan yang andal bagi pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu masyarakat mengharapkan penilaian yang sesuai dengan standar akuntansi, bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan. Tindakan manajemen laba dapat menyebabkan skandal pelaporan akuntansi seperti kasus PT. Kimia Farma, PT. Indofarma, PT. Ades Alfindo atau lebih dikenal dengan nama PT. Akhasa Wira International dan perusahaan lainnya yang melibatkan laporan keuangan dengan terdeteksinya praktik manajemen laba.

Manajemen laba pada PT. Ades terungkap ketika manajemen baru menemukan inkonsisten pencatatan, dimana perusahaan tidak memasukkan volume penjualan dalam laporan keuangan yang telah diaudit yang berakibat pada penyajian laporan keuangan yang lebih tinggi dari yang seharusnya berdasarkan informasi yang diperoleh dari Bapepam (dalam Malau, 2014). Manajemen laba merupakan tindakan manajemen yang dapat mempengaruhi laba dalam pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan menguntungkan dirinya sendiri (manajemen) yang mengakibatkan persepsi yang salah dalam penggunaan laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan investasi, karena laporan keuangan tersebut tidak berintegritas (Putra dan Muid, 2012:10). Sedangkan hasil penelitian Latifah (2015:14) menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan adanya kondisi secara global dan kontradiksi dari hasil-hasil penelitian sebelumnya untuk itu penelitian ini akan mereplikasi penelitian sebelumnya guna menghasilkan hasil riset baru dengan data yang terbaru. Tujuan penelitian secara spesifik untuk mengetahui ukuran KAP, ukuran perusahaan dan manajemen laba berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

II. Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Teori Keagenan

Teori keagenan (Agency theory) menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (Principal) memerintah orang lain (agent) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Ichsan, 2013). Walaupun keputusan yang diambil bertentangan dengan keinginan prinsipal dalam kondisi tertentu.

Perkembangan perusahaan yang semakin besar sering terjadi konflik antara prinsipal dalam hal ini adalah para pemegang saham (investor) dan pihak agen yang diwakili oleh manajemen (direksi). Agen dikontrak melalui tugas tertentu bagi prinsipal serta mempunyai tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh prinsipal. Prinsipal mempunyai kewajiban untuk memberi imbalan kepada agen. Adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal inilah yang dapat menyebabkan konflik keagenan. Adapun kewajiban manajer adalah menyajikan laporan keuangan. Manajer berkewajiban untuk menyediakan pengungkapan informasi akuntansi kepada principal melalui laporan keuangan.

Dalam kondisi tertentu laporan keuangan disajikan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan yang dapat menimbulkan asimetris informasi (information asymmetry). Agen mungkin akan takut mengungkapkan informasi yang tidak diharapkan oleh pemilik sehingga terdapat kecenderungan untuk memanipulasi laporan keuangan tersebut. Berdasarkan asumsi tersebut, maka dibutuhkan pihak ketiga yang independen dalam hal ini adalah akuntan publik. Tugas dari akuntan publik (auditor) memberikan jasa untuk menilai laporan keuangan yang dibuat oleh agen, dengan hasil akhir adalah opini audit.

Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara manajemen dengan pihak luar perusahaan tentang data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut selama periode tertentu. Ikatan Akuntan Indonesia (SAK- PSAK 1, 2016:3) mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Konservatisme identik dengan laporan keuangan yang understated yang risikonya lebih kecil daripada laporan keuangan yang overstated sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih relevan, memenuhi kriteria karakteristik kualitatif fundamental laporan keuangan yaitu relevan dan representasi tepat (SAK, 2016:13). Konservatisme lebih menekankan pada kehati-hatian dalam merespons ketidakpastian masa depan, sehingga informasi yang disajikan didalam laporan keuangan bebas dari kesalahan yang material. Pengukuran integritas laporan keuangan yang diproses dengan konservatisme dimana ditentukan menggunakan rasio market to book value of equity yang mencerminkan nilai pasar ekuitas perusahaan dengan nilai aset yang understatement dan liabilitas yang overstatement.

Ukuran KAP

Dengan kantor akuntan publik yang besar maka laporan keuangan akan lebih andal dan jujur sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Hasil penelitian Saksakotama dan Cahnoyowati (2014) “ KAP besar merupakan pihak independen yang memberikan sinyal opini bebas lebih andal daripada KAP kecil, sehingga semakin besar KAP maka kualitas dan integritas laporan keuangan meningkat. Namun hasil Penelitian Astria (dalam Monica dan Wenny, 2016) “Pada perusahaan yang menggunakan jasa KAP bigfour yang memiliki reputasi baik justru memilih menyajikan laporan keuangan berintegritas rendah”.

H1: Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dinilai dari besar atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan akan menjadi sorotan publik yang diikuti dengan semakin banyaknya informasi yang dapat diterima oleh publik sehingga manajemen campur tangan dalam pembuatan laporan keuangan eksternal yang akan menurunkan integritas laporan keuangan, Mulyanto dan Budiono (2014). Sedangkan hasil penelitian Monica dan Wenny (2016) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan

Manajemen Laba

Ketidakmampuan pihak manajemen dalam mencapai target laba yang ditentukan, sehingga manajemen memanfaatkan fleksibilitas yang sesuai dengan standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memanipulasi laba yang dilaporkan. Manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja keuangan yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung menggunakan dan memilih penerapan standar akuntansi yang dapat memberikan informasi laba yang baik (Putra dan Muid, 2012:5). Adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi ini akan memicu munculnya information asymmetry.

H3: manajemen laba berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan

III. Metode Penelitian***Populasi dan Sampel***

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 1 Januari 2012 sampai 31 Desember 2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu (1) Menerbitkan laporan keuangan audit dan data-data lengkap selama tahun 2012-2016. (2) Perusahaan yang konsisten melakukan konservatisme selama 5 tahun periode yaitu dari tahun 2012 sampai dengan 2016. (3) Dari 40 perusahaan industri barang konsumsi selama tahun 2012-2016 terdapat 13 sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sehingga jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 65.

Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variable dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Skala Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Ukuran KAP	Hubungan kerjasama yang dilakukan perusahaan dengan KAP <i>big four</i> dan KAP <i>non big four</i> .	Menggunakan variabel <i>dummy</i>	Nominal
Ukuran Perusahaan	Semakin besar Perusahaan semakin besar nilai total aset perusahaan tersebut	Logaritma natural total aset	Rasio
Manajemen Laba	<i>Modified Jones Models</i> <ul style="list-style-type: none"> $TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ $TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon$ $NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon$ $DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$ 	Menggunakan <i>Discretionary Accrual</i>	Rasio
Integritas Laporan Keuangan	Konservatisme laporan keuangan oleh Beaver and Ryan <ul style="list-style-type: none"> $MBE = MVE/BVE$ 	Menggunakan <i>market to book value of equity</i>	Rasio

IV. Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran KAP (KAP), ukuran perusahaan (SIZE) dan manajemen laba (DA). Hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

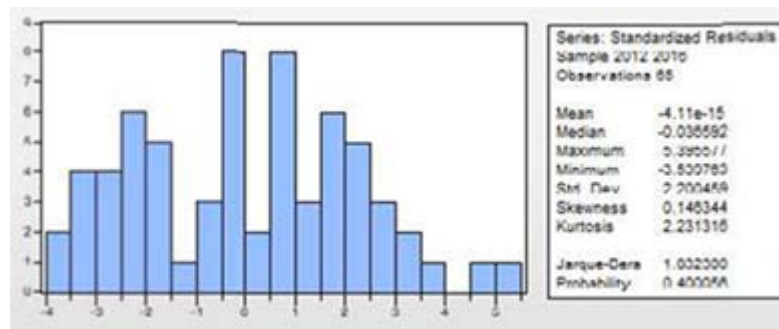
Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Y	KAP	SIZE	DA
Mean	4.375031	0.661538	29.14541	1.54E-07
Median	4.455784	1.000000	28.70248	-0.000740
Maximum	10.47885	1.000000	32.15098	0.250250
Minimum	1.053734	0.000000	26.68709	-0.149690
Std. Dev.	2.289026	0.476869	1.609939	0.059694

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Jika hasil Jarque-Bera (J-B) menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sebaliknya, maka data residual terdistribusi tidak normal (Imam Ghozali, 2016). Adapun hasil pengujian ini terdapat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Hasil analisis non parameter Jarque-Bera (JB), menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari semua variable yaitu 0,400056 lebih besar dari 0,05 sehingga data residual terdistribusi secara normal atau dengan kata lain variabel residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2016:103) tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Dari hasil uji diatas korelasi antar variabel independen ditunjukkan dengan hasil lebih kecil dari 0,8 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model prediksi.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

	Ukuran KAP	Ukuran Perusahaan	Manajemen Laba
Ukuran KAP	1.000000	0.226362	-0.156587
Ukuran Perusahaan	0.226362	1.000000	0.043152
Manajemen Laba	-0.156587	0.043152	1.000000

Heteroskedastisitas

Menurut Nachrowi (2006:109), tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah varian konstan atau tidak konstan. Dari hasil yang diperoleh dapat dibandingkan dengan hasil model estimasi yang diperoleh dibawah yaitu Fixed Effect, dapat dilihat bahwa tidak ada perbedaan koefisien regresi setelah dikonstantakannya residul, tetapi terjadi sedikit perubahan pada standar error. Hal ini menunjukkan bahwa heteroskedastisitas sesungguhnya tidak ada pada data awal, atau jika pun ada, tidak signifikan, Nachrowi (2006:336).

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

White diagonal standard errors & covariance (d.f. corrected)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.008.627	2.546.631	3.537.469	0.0009
X1	0.924094	0.555600	1.663.236	0,7125
X2	-2.961.789	0.870265	-3.403.319	0.0013
X3	2.210.429	2.471.710	0.894292	2,6076389
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				

Pemilihan Model Regresi Data Panel**Uji Chow**

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model Common Effect atau Fixed Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Uji Chow yang menghasilkan F-statistik lebih kecil dari 0,05 menghasilkan keputusan bahwa metode Fixed Effect signifikan dalam menguji data dan sebaliknya. Hasil perhitungan uji Chow yang dilakukan menunjukkan model Fixed Effect lebih baik daripada Common Effect karena probabilitas 0,0000 lebih kecil dari 0,05.

Tabel 5. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.847.070	-12,49	0.0000
Cross-section Chi-square	109.262.420	12	0.0000

Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan. Apabila hasilnya signifikan lebih kecil dari 0,05 maka model yang digunakan adalah model Fixed Effects dan sebaliknya. Hasil perhitungan uji Hausman yang dilakukan menunjukkan model Fixed Effect lebih baik daripada Random Effect karena probabilitas 0,0000 lebih kecil dari 0,05.

Tabel 6. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.689.712	3	0,1486111

Pemilihan model regresi data panel yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect karena hasil pengujian Chow dan Hausman memperoleh probabilitas lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu untuk pengujian penentuan model Lagrange Multiplier (LM) tidak perlu dilakukan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Fixed Effect

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Hipotesis
Konstanta	9.008.627	4.199.731	0.0001	
Ukuran KAP	0.924094	0.909616	2,5520833	Ditolak
Ukuran Perusahaan	-2.961.789	-4.031.485	0.0002	Diterima
Manajemen Laba	2.210.429	0.828327	2,8576389	Ditolak

Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran KAP merupakan suatu ukuran yang menentukan besar atau kecil suatu Kantor Akuntan Publik (KAP). Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa ukuran KAP yang disimbolkan dengan KAP tidak berpengaruh signifikan pada taraf 5%. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian t dimana H1 ditolak, sehingga ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Monica dan Wenny (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut Saksakotama dan Cahyonowati (2014) menunjukkan adanya pengaruh antara ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak mempengaruhi peningkatan atau penurunan dari nilai integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh manajemen sudah sesuai dengan standar akuntansi dan Standar Profesional Akuntansi (SPAP) sehingga KAP big four atau non big four selaku pihak eksternal perusahaan yang mengaudit laporan keuangan tidak ada bedanya karena laporan keuangan yang disusun sudah memiliki integritas yang tinggi. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian Lestari (dalam Astinia, 2013) menyatakan bahwa integritas laporan keuangan tidak lepas dari kinerja para manajer sebagai agen perusahaan dalam menyusun dan menghasilkan laporan keuangan perusahaan, walaupun diaudit oleh KAP yang bermitra dengan big four tetapi manajer tidak menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas maka tidak akan menjamin laporan keuangan.

2. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada taraf 5%. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian t dimana H2 diterima, sehingga ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan

keuangan. Penelitian ini sejalan dengan Mulyanto dan Budiono (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya dan mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Monica dan Wenny (2016) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Koefisien yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan dengan kategori besar akan menurunkan integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mulyanto dan Budiono (2014) serta Mardhiyah dan putri (dalam Astinia, 2013) yang menyatakan perusahaan besar sangat menyadari bahwa mereka menjadi sorotan publik. Dengan semakin besar ukuran perusahaan maka akses informasi yang tersedia untuk publik akan semakin banyak, sehingga campur tangan dalam penyusunan pelaporan keuangan eksternal dapat bertujuan menguntungkan diri sendiri dan akan menurunkan integritas laporan keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Saksakotama dan Cahyonowati (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

3. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan pada taraf 5%. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian t dimana H_3 ditolak, sehingga manajemen keuangan. laba berpengaruh positif tidak signifikan terhadap integritas laporan. Dalam penelitian ini, pengujian statistik manajemen laba memberikan koefisien yang positif pada model prediksi, dimana semakin tinggi manajemen laba maka tinggi pula integritas laporan keuangan. Berdasarkan teori, manajemen laba bersifat efisiensi yaitu manajemen laba dapat memberikan informasi yang ada dalam perusahaan dengan cara pengungkapan penuh. Dimana manajemen laba sebagai alat untuk menyampaikan informasi internal perusahaan yang pada gilirannya dapat memperkuat harga saham karena mampu mencerminkan prospek perusahaan lebih baik. Penggunaan manajemen laba sebagai alat komunikasi dari pihak internal ke eksternal, berhasil mengidentifikasi bahwa manajemen laba merupakan sesuatu hal yang diinginkan oleh stakeholder tetapi tidak signifikan, Priantinah (2016). Hasil yang positif tetapi tidak signifikan menunjukkan bahwa besarnya tingkat manajemen laba akan mempengaruhi integritas laporan keuangan, dengan tujuan mempertahankan kinerja yang baik dimata stakeholder. Namun pengaruh yang dihasilkan tidak material sehingga tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Latifah (2015) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Putra dan Muid (2012) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

4. Pengaruh Ukuran

KAP, Ukuran dan Manajemen Laba Secara Simultan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dari uji simultan F, dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP, ukuran perusahaan dan manajemen laba secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% sehingga ukuran KAP, ukuran perusahaan dan manajemen laba dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menilai integritas laporan keuangan.

VI. Simpulan

- 1) Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan ukuran KAP berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena KAP big four atau non big four selaku pihak eksternal perusahaan yang mengaudit, kemungkinan integritas laporan keuangan dalam perusahaan adalah sudah baik karena KAP manapun memiliki standar sama sesuai dalam Standar Profesional Akuntansi (SPAP).
- 2) Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena perusahaan besar menyadari bahwa mereka menjadi sorotan publik sehingga pihak manajemen campur tangan dalam penyusunan laporan keuangan eksternal dapat bertujuan menguntungkan diri sendiri yang akan menurunkan integritas laporan keuangan.
- 3) Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena penggunaan manajemen laba sebagai alat komunikasi dari pihak internal ke eksternal, dapat mengidentifikasi bahwa manajemen laba merupakan sesuatu yang diinginkan oleh stakeholder. Namun pengaruh yang dihasilkan tidak material sehingga tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.
- 4) Ukuran KAP, ukuran perusahaan dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uji F secara simultan (bersama-sama) ukuran KAP, ukuran perusahaan dan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun ukuran perusahaan yang besar belum sepenuhnya dapat meningkatkan integritas laporan keuangan, karena ukuran perusahaan memiliki koefisien yang negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan ukuran KAP berkategori besar atau kecil tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan atau penurunan integritas laporan keuangan. Manajemen laba dilihat dari sudut pandang berbeda dapat mengindikasikan bahwa manajemen laba merupakan sesuatu yang diinginkan oleh stakeholder tetapi tidak signifikan.

VII. Sumber Referensi

- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S. (2008). Auditing dan Jasa Assurance. Jilid 2. Edisi Keduabelas. (diterjemahkan oleh: Gina Gania), Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Astini, I. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Cahyonowati, N., Hana Saksakotama P. (2014). Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Journal of Accounting*. Volume 3. hal: 1-11.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila. Panduan Penulisan Skripsi. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Halomoan Panggabean, R. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran KAP dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2017. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Latifah, G. (2015). Pengaruh Corporate Governance dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Interveing. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Malau R. H. (2014). Pengaruh Asimetris Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/4566/Bab%201.pdf?sequence=9>. Diakses 14 November 2017.
- Muliyanto, Eddy, B. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Bandung: Telkom University.
- Monica, F., Dhia Wenny, C. (2016). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Journal of Accounting. Palembang: STIE Multi Data Palembang.
- Nachrowi, D.N., Usman, H. (2006). Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ichsan, R (2013). Teori Keagenan (Agency Theory). <https://bungrandhy.wordpress.com/2013/01/12/teori-keagenan-agency-theory/>Diakses 19 Desember 2017.
- Priantinah, D. (2016). Persperktif Oportunistik dan Efisiensi dalam Fenomena Manajemen Laba. Journal of Accounting. Volume 16. hal: 3-4
- Salfauz Tawakal Putra, D., Muid, D. (2012). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Journal of Accounting and Economics. Volume 1. hal: 8-10.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D). Bandung: Alfabeta.

Susiana dan Arleen Herawaty. (2007). Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi X.

www.idx.co.id www.sahamok.co.id www.statistikian.com

